BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dalam perspektif politik, Pasaman Barat merupakan wilayah administrasi Provinsi Sumatera Barat. Sementara dalam perspektif budaya, Pasaman Barat adalah bagian dari wilayah Minangkabau, didiami sebagian besar etnis Minangkabau dan beragama Islam. Setiap etnis memiliki tradisi, sebagai bagian dari budayanya. Demikian pula etnis Minangkabau dan khususnya yang mendiami wilayah Pasaman Barat, satu dari banyak tradisi itu adalah pencak silat. Pencak Silat berbeda dengan silat. Pencak silat adalah seni gerak, yakni gerak mata, kaki dan tangan. Setiap gerakan menggambarkan kearifan, sedangkan silat adalah salah satu olahraga beladiri (Herman, Wawancara 26 Desember 2018) .

Pencak silat sebagai seni garak merupakan salah satu bentuk dari seni pertunjukan. Oleh karena itu, ketika acara tertentu khususnya di Pasaman Barat seni pencak silat sering dipertunjukan, misalnya pada pesta perkawinan, alek nagari, upacara adat, dll. Pada pelaksanaannya, sering terjadi tumpang tindih antara upacara yang satu dengan yang lain dalam pemanfaatan sanggar pencak silat. Akibatnya, pada acara tertentu tidak bisa ditampilkan seni pencak silat karena pelaksanaannya bersamaan dengan upacara lain yang sudah lebih dahulu memesan sanggar pencak silat tersebut. Sebagaimana diungkapkan oleh keluarga Masrel (Wawancara, 2018) salah seorang tokoh masyarakat Nagari Kapa Pasaman Barat, bahwa perkawinan anaknya terpaksa ditunda karena sanggar pencak silat yang akan ditampilkan masih melakukan pertunjukan di pesta perkawinan keluarga yang lain. Hal yang sama diungkapkan oleh keluarga Hasan (Wawancara, 2018) salah seorang kepala keluarga di Nagari Kapa, bahwa pesta perkawinan anaknya terganggu karena tidak mendapat sanggar pencak silat. Untuk itu perlu alat telusur sanggar seni pencak silat di Pasaman Barat guna memudahkan masyarakat mendapatkan sanggar seni pencak silat yang dibutuhkan untuk keperluan upacara atau pesta adat.

UIN IMAM BONJOL
PADANG

Sanggar pencak silat juga diperlukan oleh generasi muda Pasaman Barat yang ingin belajar pencak silat. Dari studi pendahuluan ditemukan data bahwa sebagian besar pemuda Pasaman Barat tidak mengetahui keberadaan sanggar pencak silat. Seperti yang diungkapkan oleh Riski salah seorang pemuda Nagari Kapa, bahwa ia ingin sekali belajar pencak silat tetapi tidak tahu dimana bisa belajar pencak silat. Hal yang sama diungkapkan juga oleh Hendri, ia tidak tahu dimana saja bisa belajar pencak silat.

Melalui studi/ penelitian pendahuluan diketahui 10 sanggar seni pencak silat di Pasaman Barat yang terdaftar di Sekretariat IPSI di Pasaman Barat. Akan tetapi, tidak ada data lengkap yang dimiliki oleh Sekretariat IPSI tersebut. Selanjutnya, setelah dilakukan observasi dan wawancara di beberapa tempat ditemukan 50 sanggar pencak silat di Pasaman Barat. Namun, beberapa diantaranya sudah mati atau vakum dikarenakan tidak ada penerus yang bisa melanjutkan sanggar tersebut. Selain itu, masyarakat juga banyak belum mengetahui dimana saja keberadaan sanggar seni pencak silat yang ada di Pasaman Barat karena belum ada alat telusur yang valid. Oleh karena itu, perlu dibuatkan alat telusur untuk dijadikan panduan dalam menemukan informasi yang dibutuhkan oleh pengguna.

UIN IMAM BONJOL
PADANG

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah merancang direktori sanggar seni pencak silat di Pasaman Barat.

C. Tujuan Pengembangan

Sesuai dengan latar belakang yang telah dijelaskan, maka tujuan pengembangan ini adalah untuk merancang dan menghasilkan sebuah direktori tercetak atau direktori berbentuk buku, yaitu direktori sanggar seni pencak silat di Pasaman Barat yang valid, efektif dan praktis.

D. Spesifikasi Produk yang Diharapkan

Hasil rancangan model produk dibuat dalam bentuk buku direktori sanggar seni pencak silat di Pasaman Barat. Buku ini dirancang menggunakan *Microsof Publisher 2010*. Buku direktori tersebut bahannya dari kertas HVS ukuran A5 14,8 cm x 21 cm dengan gaya tulisan *Times New Roman* ukuran tulisan 10. Dibagian qr code dibuat dengan aplikasi Aplikasi Barcode Generator di ponsel. Aplikasi tersebut dapat di download di playstore. Dalam direktori ini dimuat beberapa unsur, seperti: nama sanggar seni pencak silat, alamat, foto dari sanggar tersebut, pendiri, pelatih, nama pengurus, nomor telepon, jadwal latihan, tahun berdiri, serta prestasi yang pernah diraih. Untuk dapat memudahkan penelusuran juga dicantumkan indeks nama sanggar seni pencak silat.

E. Pentingnya Pengembangan

Produk yang dihasilkan berupa direktori, produk ini akan memberikan informasi kepada masyarakat tentang tempat sanggar seni pencak silat yang ada di Pasaman Barat. Dengan adanya direktori ini, diharapkan dapat mempermudah masyarakat menemukan sanggar pencak silat demi kelancaran upacara atau pesta adat, dan juga dapat meningkatkan minat para pemuda untuk mempelajari seni pencak silat guna melestarikan budaya yang ada agar tidak punah.

UNIVERSITAS BUNG HATTA
PADANG

F. Defenisi Istilah

Untuk memudahkan pembaca memahami judul ini, maka perlu dikemukakan istilah yang berkaitan dengan judul, seperti:

Direktori : Direktori atau yang disebut sebagai buku alamat adalah sebuah buku yang berisikan acuan atau petunjuk praktis untuk menemukan daftar tokoh, organisasi ataupun lembaga. Terdapat beberapa informasi yang dibutuhkan pennguna seperti: nama, alamat, nomor telepon dan keterangan lainnya tentang subjek yang dibahas. Informasi dalam buku tersebut disusun secara sistematis berdasarkan abjad, ataupun subjek

tertentu (Tambunan, 2013; Kalsum, 2016; Saleh, 2009; Darmono, 2001; Yusuf & Suhendar, 2007; Azmi & Rahmah, 2018).

Pencak : Pencak ialah keahlian untuk mempertahankan diri dengan gerakan menangkis, mengelak dan lain sebagainya. Pencak memiliki gerak dasar beladiri disertai gerakan berunsur komedi. Gerakan pencak terikat aturan adat tradisional dan digunakan hanya untuk belajar, latihan, serta pertunjukan di depan umum (Arfan, 2011).

Silat : Silat merupakan kepandaian membela diri dengan gerakan menangkis, mengunci, dan menyerang. Gerakan tersebut bersumber pada kerohanian yang suci murni, guna untuk keselamatan diri, bukan untuk dipertunjukan di depan umum (Arfan, 2011).

Pencak Silat : Pencak silat merupakan seni beladiri hasil karya masyarakat yang bersuku asli melayu, Asia Tenggara. Gerakan pencak silat mengandung beberapa unsur pembelaan diri seperti: hindaran, elakan, hantingan, serangan (pukulan dan tendangan), dan kuncian. Pencak silat tidak hanya dijadikan sebagai pembela diri, ia juga bisa menjadi wadah nasionalisme,identitas Indonesia dalam seni dan keindahan estetisnya, mewujudkan cita-cita budaya dan sosial tetentu di dalam tubuh praktisi, serta guna sebagai peningkatan iman dan taqwa kepada Tuhan Yang Esa (Wilson, 2002; Anam & Hidayah, 2014; Spyanawati, 2014; Kumaidah, 2012; Kartini, Sugiyanto, & Siswandari, 2018; Keilbart & Patrick, 2016)

Pasaman Barat Pasaman Barat adalah salah satu kabupaten di Sumatera Barat, Indonesia. Daerah ini dibentuk dari hasil pemekaran Kabupaten Pasaman berdasarkan UU No.38 Tahun 2003 tsnggal 18 Desember 2003, dengan ibu kota kabupaten di Simpang Ampek.

UIN IMAM BONJOL PADANG

G. Metode Pengembangan

1. Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini penulis menggunakan penelitian pengembangan (*Development Research*). Penelitian pengembangan merupakan metode penelitian yang memiliki tujuan untuk menghasilkan produk tertentu, serta menguji keefektifannya (Sugiyono, 2010). Oleh karena itu, dalam penelitian ini penulis merancang sebuah koleksi referensi yaitu Direktori Sanggar Seni Pencak Silat di Pasaman Barat.

2. Prosedur Penelitian/Pengembangan

Dalam prosedur penelitian/ pengembangan, penulis mengumpulkan semua data sanggar pencak silat di Pasaman Barat. Tahap prosedur pengembangan dalam penelitian ini adalah pengumpulan data (observasi, wawancara, dan dokumentasi), selanjutnya dilakukan analisis sesuai dengan kebutuhan. Desain produk dan angket dikolaborasikan dengan validator ahli. Kemudian membuat produk lalu diakhiri dengan uji coba pada pemakai. Tahapan prosedur pengembangan digambarkan sebagai berikut:

UIN IMAM BONJOL
PADANG

Prosedur Pengembangan

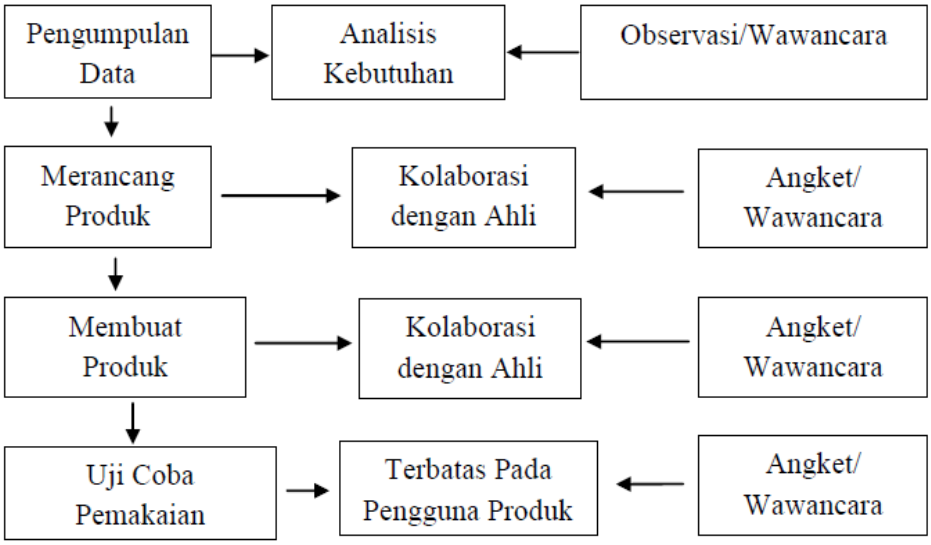

Sumber: Panduan Penulisan Tugas Akhir Ilmu Perpustakaan UIN Imam Bonjo Padang (2016)

a. Analisis Kebutuhan

Produk yang akan dihasilkan ialah Direktori Sanggar Seni Pencak Silat di Pasaman Barat, mengumpulkan informasi dengan melakukan observasi langsung ke beberapa kecamatan di kabupaten Pasaman Barat. Observasi dimaksudkan untuk mengetahui tempat dan kegiatan sanggar pencak silat. Kemudian, untuk melengkapi data yang diperoleh melalui observasi dilakukan wawancara dengan pengurus sanggar setempat. Produk ini nantinya akan digunakan oleh masyarakat untuk menemukan sanggar pencak silat demi kelancaran upacara atau pesta adat, serta pemuda yang ingin mempelajari pencak silat.

Dalam proses pembuatan produk, akan dianalisa sejauh mana tingkat kebutuhan pengguna terhadap produk yang akan dibuat. Data diperoleh dari Sekretariat IPSI Pasaman Barat, mengunjungi langsung keberadaan tempat sanggar seni pencak silat yang ada di Pasaman Barat, dan melakukan wawancara dengan pengurus sanggar setempat. Setelah data diperoleh, akan dilakukan pengolahan, dengan membuatkan daftar sanggar seni pencak silat menggunakan *Microsoft Publisher 2010.* Selanjutnya, data dianalisa dengan memeriksa data tersebut.

UIN IMAM BONJOL
PADANG

b. Rancangan Model Produk

Setelah dilakukan analisis kebutuhan, mulai dilakukan rancangan produk direktori sanggar seni pencak silat menggunakan strategi sebagai berikut:

1. Mengumpulkan data sanggar seni pencak silat yang ada di Kabupaten Pasaman Barat. Data tersebut diperoleh melalui Sekretariat IPSI Pasaman Barat, selanjutnya melakukan wawancara dengan pengurus masing-masing sanggar dan masyarakat setempat untuk melengkapi data yang kurang dari Sekretariat IPSI tersebut.
2. Melakukan perancangan Direktori yaitu, membuatkan unsur-unsur yang akan digunakan dalam pembuatan sebuah direktori agar dapat digunakan oleh pemakai dengan mudah. Adapun unsur-unsur yang dimaksud adalah: nama sanggar seni pencak silat, tahun berdiri,

alamat, foto dari sanggar tersebut, pendiri, pelatih, nama pengurus, nomor telepon, jadwal latihan, serta prestasi yang pernah diraih.

3. Direktori disusun berdasarkan kecamatan yang ada di Pasaman Barat.
4. Data yang diperoleh kembali diperiksa penulisannya agar tidak terjadi kesalahan pengetikan.

Rancangan model produk ini berkolaborasi dengan dosen ahli atau validator dibidang kebudayaan yaitu Drs. Yulizar Yunus, M. Si. Dan Nasrul Makdis, S. IP., MA. sebagai validator ahli dibidang ilmu perpustakaan, sehingga hasil penulisan dari rancangan produk direktori sanggar seni pencak silat ini dapat didiskusikan dengan beliau.

c. Pengembangan Produk

Setelah rancangan produk divalidasi oleh validator ahli, selanjutnya dibuatkan produk berbentuk tercetak. Setelah produk selesai akan divalidasi oleh validator ahli untuk mengetahui kevalidan produk. Produk akan direvisi jika msih terdapat kekurangan pada buku direktori tersebut.

d. Evaluasi atau Uji Coba

UIN IMAM BONJOL PADANG

Pada tahap ini, produk yang telah selesai dibuat dilakukan uji coba di lapangan. Buku direktori ini akan di uji cobakan kepada pemuda dan masyarakat yang ada di daerah Pasaman Barat.

1. Desain Uji Coba

Desain uji coba dibuat berbentuk pertanyaan berupa angket untuk kelompok kecil dan kelompok besar masyarakat mengenai kemampuan pengguna menggunakan direktori dalam pencarian informasi tentang sanggar seni pencak silat di Pasaman Barat.

2. Subjek Uji Coba

Subjek uji coba produk ini menggunakan dua cara, pertama dilakukan uji coba pada kelompok kecil yaitu lima orang mahasiswa UIN Imam Bonjol Padang. Selanjutnya, dilakukan uji coba dengan kelompok besar yang terdiri dari: pelatih pencak silat, pengurus sanggar pencak silat, anggota pencak silat, pemuda dan masyarakat di Pasaman Barat.

3. Uji Lapangan

Uji coba produk dibatasi sebanyak 20 orang kelompok besar terdiri dari pengurus sanggar, pelatih, pendiri, anggota, pemuda dan masyarakat di Pasaman Barat dan 5 orang Mahasiswa UIN Imam Bonjol Padang. Kelompok besar dan kecil akan diperlihatkan produk yang telah selesai dicetak dan akan memberikan nilai dengan mengisi angket.

3. Jenis Data

Dalam penelitian ini ada dua jenis data, yaitu :

a. Data Primer

Data primer ialah data yang diperoleh langsung dari lapangan atau dari subjek penelitian, yakni: pengurus, pelatih, anggota sanggar pencak silat, tokoh masyarakat, dan pemuda. Penulis mendapatkan data primer melalui observasi langsung dan wawancara dengan subjek penelitian (sanggar pencak silat).

b. Data Sekunder

Data sekunder data yang diperoleh dari sumber kedua atau sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data. Data Sekunder diperoleh dari internet, buku-buku yang berkaitan dengan masalah penelitian yang dibahas. Data sekunder diperoleh dari buku atau dokumentasi yang sudah ada.

UIN IMAM BONJOL

4. Instrumen Pengumpulan Data

Pengumpulan data yang dilakukan ialah dengan cara:

a. Observasi

Observasi dilakukan dengan cara melakukan pengamatan langsung secara seksama dan sistematis.

b. Angket / Kuesioner, yaitu teknik pengumpulan data dengan metode survei dengan mengggunakan pertanyaan kepada subyek penelitian secara tertulis (Sangadji & Sopiah, 2010).

c. Interview (wawancara), yaitu metode untuk mendapatkan data dengan cara komunikasi dua arah.

d. Dokumentasi, yaitu aktifitas sistematis dalam melakukan pengumpulan, pencarian, penyelidiakan dokumen untuk mendapatkan keterangan, penerangan pengetahuan dan bukti serta menyebarkannya kepada pengguna.

5. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang dilakukan ialah mengumpulkan semua data yang diperoleh dari angket, selanjutnya data akan diolah dengan menggunakan metode statistik. Kemudian, dilakukan perbaikan terhadap produk, sehingga produk yang dihasilkan dapat digunakan sesuai dengan kebutuhan pengguna.

UIN IMAM BONJOL
PADANG